

Hubungan Antara Efikasi Akademik, Prokrastinasi Dan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri Di Kota Malang

Zauharotu Nisa'i Choiriyah^{1*}, Dwiyono Hari Utomo², Fatiya Rosyida³, Yusuf Suharto⁴

¹Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*zauharotu.nisa.1707216@students.um.ac.id

Informasi artikel	ABSTRAK
<i>Sejarah artikel</i> Diterima : Revisi : Dipublikasikan :	Metode pembelajaran berubah karena Covid-19, pemerintah semula menetapkan pembelajaran daring menjadi pertemuan tatap muka terbatas menggunakan metode <i>hybrid learning</i> . Metode <i>hybrid learning</i> dalam pelaksanaan diperlukan tingkat efikasi akademik tinggi, menekan prokrastinasi dan tingkat kemandirian belajar tinggi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara (1) efikasi akademik dengan hasil belajar geografi siswa, (2) prokrastinasi dengan hasil belajar geografi siswa, (3) kemandirian belajar dengan hasil belajar geografi siswa dan (4) efikasi akademik, prokrastinasi dan kemandirian belajar dengan hasil belajar geografi siswa. Desain penelitian ini korelasional <i>ex post-facto</i> pendekatan kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik <i>cluster sampling</i> dengan rumus slovin dan diperoleh sampel sejumlah 244. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil uji korelasi sederhana dan uji korelasi linier berganda masing-masing variabel independen menunjukkan terdapat hubungan dengan variabel dependen. Dengan mengetahui tingkat efikasi akademik, prokrastinasi dan kemandirian belajar siswa, dapat pula menjadi monitor penyebab yang mempengaruhi hasil belajar geografi siswa.
Kata kunci: Efikasi Akademik Prokrastinasi Kemandirian Belajar Hasil Belajar	ABSTRACT The learning methods changed due to Covid-19, the government originally set online learning to be a limited face-to-face meeting using the hybrid learning method. The hybrid learning method in implementation requires a high level of academic efficacy, suppressing procrastination and a high level of learning independence. The purpose of this study is to determine the relationship between (1) academic efficacy with student geography learning outcomes, (2) procrastination with student geography learning outcomes, (3) learning independence with student geography learning outcomes and (4) academic efficacy, procrastination and learning independence with student geography learning outcomes. The design of this study is correlational <i>ex post-facto</i> quantitative approach. The sampling technique used the cluster sampling technique with the slovin formula and obtained a sample of 244. Data collection techniques use questionnaires and documentation. The results of a simple correlation test and a multiple linear correlation test of each independent variable show that there is a relationship with the dependent variable. By knowing the level of academic efficacy, procrastination and student learning independence, it can also monitor the causes that affect student geography learning outcomes.
Keywords: Academic Efficacy Procrastination Learning Independent Learning Outcomes	

Pendahuluan

Pendidikan sangat penting bagi manusia. Pendidikan dapat ditempuh melalui jalur formal, mulai tingkat sekolah dasar, menengah pertama, menengah akhir, dan perguruan tinggi. Setiap warga negara

Indonesia memiliki hak untuk menempuh pendidikan dan pemerintah harus melaksanakan hak warga negara tersebut untuk mencapai tujuan pendidikan nasional dalam kondisi apapun. Namun, saat ini metode pembelajaran berubah karena Covid-19 yang

menyebar di penjuru dunia termasuk Indonesia. Pemerintah akhirnya mengeluarkan peraturan menerapkan metode pembelajaran daring (pembelajaran dalam jaringan) pada awal tahun 2020. Seiring berjalannya waktu pandemi, pemerintah menerapkan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) pada awal tahun 2022. Pembelajaran tatap muka terbatas dilaksanakan dengan menerapkan metode *hybrid learning* (Riyanda et al., 2022). Hal tersebut dikarenakan, pandemi tidak dapat dipastikan sampai kapan berakhir dan untuk mengejar ketertinggalan siswa selama pandemi serta mengatasi siswa agar tidak bosan dengan pembelajaran daring.

Sekolah yang akan digunakan dalam penelitian ini kegiatan pembelajarannya bisa dilaksanakan secara luring dan daring tergantung dengan kebijakan pemerintah daerah atau dapat dikatakan rata-rata menggunakan metode *hybrid learning*. *Hybrid learning* adalah gabungan pembelajaran berbasis internet dan teknologi (komputer) dengan pembelajaran tatap muka (Fauzi & Setiawati, 2021). Pembelajaran di sini tidak sepenuhnya seperti pembelajaran sebelum COVID-19, jadi siswa harus menyesuaikan. Komponen metode pembelajaran *hybrid learning* yaitu pembelajaran online, pembelajaran tatap muka dan belajar secara mandiri (Purwatiningsih & Mala, 2021). Komponen tersebut dalam pelaksanaannya harus didukung pula oleh keadaan siswa. Keadaan siswa terdiri dari tingkat efikasi akademik, tingkat prokrastinasi dan tingkat kemandirian belajar. Tingkat kemandirian belajar harus ditingkatkan, prokrastinasi harus ditekan dan kemandirian belajar siswa ditingkatkan.

Efikasi akademik sangat penting bagi siswa. Efikasi akademik merupakan keyakinan siswa dengan mengandalkan kemampuannya untuk melakukan suatu kegiatan dengan baik. Efikasi akademik bisa menjadi sarana untuk memajukan dunia pendidikan (Peguro & Shaffer; Fitri & Kustanti, 2018). Siswa yang mempunyai efikasi akademik tinggi akan lebih mudah dalam mewujudkan harapan akademiknya. Siswa yang memiliki efikasi akademik rendah dapat menyebabkan kegagalan sehingga siswa tersebut dapat berhenti sekolah. Siswa yang memiliki efikasi akademik rendah dapat membuat cemas sehingga dalam kegiatan

akademiknya gagal (Gunawan & Nuryana, 2019). Efikasi akademik siswa juga berpengaruh pada tujuan, pemilihan kegiatan dan usaha individu dalam kegiatan akademiknya. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, berdasarkan hasil observasi dengan guru geografi tingkat efikasi akademik siswa SMA Negeri di Kota Malang cukup rendah. Efikasi akademik di sisi lain sangat penting dalam proses pembelajaran bagi siswa untuk maju dan lebih sukses di bidang akademiknya.

Siswa mempunyai kewajiban untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki dalam belajar, karena dalam belajar akan diiringi kendala yang akan membawanya pada hal yang dapat jadi tidak diinginkan oleh siswa. Oleh sebab itu, apabila siswa mempunyai harapan yang ingin dicapai siswa harus menyelesaikan tugas akademik yang telah diberikan oleh guru. Siswa memiliki tugas utama yaitu belajar memahami maupun mempelajari materi dan mengerjakan tugas akademik (Simbolon, 2016). Tugas memiliki kedudukan yang penting dalam setiap pembelajaran, namun banyak siswa yang sering menyepelkannya sehingga tugas tidak selesai bahkan tidak dikerjakan sama sekali. Hal tersebut dipengaruhi oleh faktor yang menghambat, yaitu prokrastinasi. Terdapat 70% lebih siswa di Amerika Utara melakukan prokrastinasi (Schouwenburg; Iskandar et al., 2020).

Prokrastinasi perlu diperhatikan, karena perilaku ini berdampak negatif. Prokrastinasi adalah perilaku individu dalam menunda pekerjaan dan lebih mengutamakan hal-hal yang dianggap lebih menyenangkan (Mustaqim, 2019). Kondisi pembelajaran yang tidak menentu ini bisa membuat tingkat prokrastinasi siswa cukup tinggi untuk menunda mengerjakan tugas, sedangkan mengerjakan tugas merupakan pekerjaan yang harus diselesaikan. Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan hasil observasi dengan guru geografi tingkat prokrastinasi siswa SMA Negeri di Kota Malang cukup tinggi. Siswa seharusnya lebih mengutamakan mengerjakan tugas akademiknya terlebih dahulu, dibandingkan menggunakan waktu yang tidak seharusnya untuk kesenangan seperti bermain. Apabila seorang siswa saat remaja sudah berbuat prokrastinasi, perilaku tersebut akan terbawa

hingga perguruan tinggi dan akan cenderung lebih meningkat, dengan demikian prokrastinasi siswa di masa remaja merupakan suatu permasalahan yang perlu diperhatikan.

Metode pembelajaran yang berubah ini bisa menyebabkan siswa kurang inisiatif dalam belajar secara mandiri. Siswa cenderung menunggu peringatan guru maupun temannya. Kecenderungan tersebut menunjukkan kemandirian belajar siswa rendah. Kemandirian belajar merupakan dorongan diri untuk melakukan kegiatan belajar termasuk mengerjakan tugas (Nurhayati, 2018). Kemandirian belajar adalah kegiatan untuk mencapai tujuan belajar tanpa adanya bantuan maupun bergantung dengan orang lain baik orang tua, guru dan teman (Syahputra, 2017). Hasil observasi dengan guru geografi tingkat kemandirian belajar siswa SMA Negeri di Kota Malang cukup rendah. Padahal siswa mempunyai tanggung jawab yang penuh di setiap proses pembelajaran, meskipun pada dasarnya siswa berhak dan leluasa memilih bagaimana menerapkan sistem belajarnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dapat mengatur setiap proses belajarnya dengan baik, sehingga perilaku prokrastinasi tidak terjadi. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi dapat menentukan apa yang didahulukan dalam belajar, apa yang akan dipelajari dan dikerjakan sehingga efektif proses pembelajarannya. Selain itu, kemandirian belajar tinggi akan mengimplementasikan sistem belajar yang baik dan kedepannya akan berpengaruh terhadap hasil belajar.

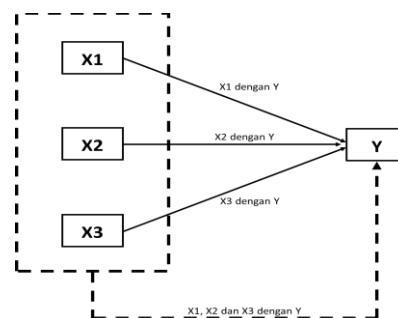
Hasil belajar dimaknai sebagai keberhasilan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran. Hasil belajar adalah pengukuran atas pemahaman materi setelah mengikuti proses pembelajaran (Latief & Dini, 2013; Woi & Prihatni, 2019). Hasil belajar dapat diperoleh dari penilaian pengetahuan atau disebut sebagai ranah kognitif. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa memperoleh hasil belajar yang baik dan memenuhi. Berdasarkan permasalahan-permasalahan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat efikasi akademik, prokrastinasi dan kemandirian belajar siswa. Dapat

disimpulkan hasil belajar dipengaruhi oleh tingkat efikasi akademik, prokrastinasi dan kemandirian belajar siswa. Siswa memiliki efikasi akademik yang tinggi maka akan memperoleh hasil belajar tinggi. Siswa yang memiliki tingkat prokrastinasi tinggi maka akan memperoleh hasil belajar rendah. Begitupun kemandirian belajar siswa tinggi akan memperoleh hasil belajar tinggi.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Efikasi Akademik, Prokrastinasi dan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Geografi Siswa SMA Negeri di Kota Malang". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara efikasi akademik dengan hasil belajar geografi, untuk mengetahui hubungan prokrastinasi dengan hasil belajar geografi, untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar dengan hasil belajar geografi, serta untuk mengetahui hubungan efikasi akademik, prokrastinasi dan kemandirian belajar dengan hasil belajar geografi.

Metode

Penelitian ini menggunakan desain korelasional *ex post-facto* dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasi memiliki tujuan mendapatkan informasi terkait taraf hubungan antar variabel. Variabel penelitian ini yaitu efikasi akademik (X1), (prokrastinasi (X2), kemandirian belajar (X3) dan hasil belajar (Y). Berikut merupakan gambar desain penelitian ini.



Gambar 2.1 Desain Penelitian

Keterangan:

X1 = Efikasi akademik

X2 = Prokrastinasi

X3 = Kemandirian belajar

Y = Hasil belajar

Populasi penelitian ini adalah siswa SMA Negeri di Kota Malang tahun ajaran 2021/2022 semester genap kelas X IPS. Penentuan sampel ditentukan menggunakan teknik *cluster sampling* dengan membagi wilayah timur, barat, selatan, tengah dan utara. Berdasarkan penetapan *cluster*, untuk menentukan keseluruhan jumlah sampel peneliti menggunakan rumus *slovin*, sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

N = Ukuran sampel sampel

N = Ukuran populasi

e = Tingkat ketepatan (%)

Sumber: (Hekhmatyar & Supriyadi, 2017)

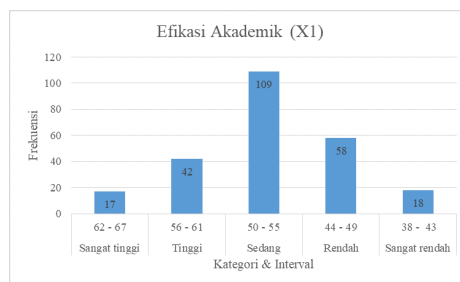
Tabel 1. Populasi dan Sampel Setiap *Cluster*

<i>Cluster</i>	Sekolah SMAN Kota Malang	Populasi	Sampel
Tengah	SMAN 4	103	41
Selatan	SMAN 6	165	64
Barat	SMAN 8	70	27
Utara	SMAN 9	144	56
Timur	SMAN 10	144	56
Jumlah		626	244

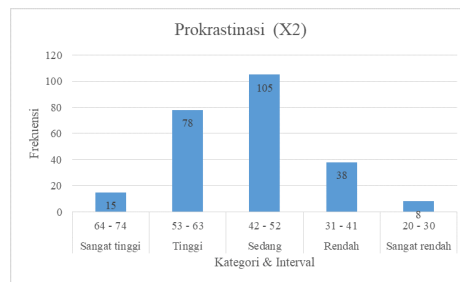
Instrumen penelitian ini diambil oleh peneliti terdahulu yang telah dinyatakan valid dan diuji validitas kembali oleh peneliti. Efikasi akademik diperoleh dari Nur (2021) terdapat 19 pertanyaan dan menjadi 14 pertanyaan valid. Prokrastinasi diperoleh dari Rosyidah (2021) terdapat 26 pertanyaan dan menjadi 19 pertanyaan valid. Kemandirian belajar diperoleh dari Pratama (2021) terdapat 21 pertanyaan menjadi 17 pertanyaan valid. Data hasil belajar diperoleh dari dokumentasi penilaian tengah semester (PTS) guru geografi. Setelah data terkumpul dianalisis, (1) uji asumsi klasik sebagai uji prasyarat, (2) uji korelasi sederhana, dan (3) regresi linier berganda dengan bantuan *SPSS 26.00 for windows*.

Hasil dan Pembahasan

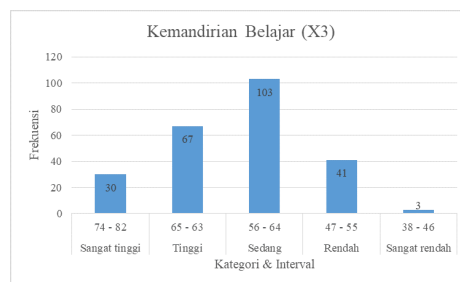
Distribusi data variabel penelitian ini dibagi berdasarkan kelas interval. Kelas interval tersebut yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Berikut merupakan tabel distribusi data setiap variabel.



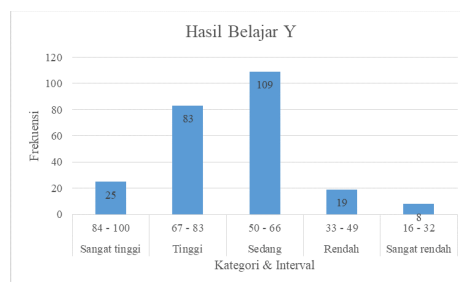
Gambar 1. Grafik Efikasi Akademik (X1) Siswa SMA Negeri Kota Malang



Gambar 2. Grafik Prokrastinasi (X2) Siswa SMA Negeri Kota Malang



Gambar 3. Grafik Kemandirian Belajar (X3) Siswa SMA Negeri Kota Malang



Gambar 4. Grafik Hasil Belajar (Y) Siswa SMA Negeri Kota Malang

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh tingkat efikasi akademik, prokrastinasi, kemandirian belajar dan hasil belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Malang. Indikator variabel efikasi akademik yaitu *level*, *generality* dan *strength*. Hasil grafik efikasi akademik siswa paling tinggi berada pada kategori sedang interval 50-55 dengan persentase 45%. Indikator variabel prokrastinasi yaitu penundaan mengerjakan

tugas, lamban mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual serta melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan. Hasil grafik prokrastinasi siswa paling tinggi berada pada kategori sedang interval 42-52 dengan persentase 43%. Indikator variabel kemandirian belajar yaitu percaya diri, bertanggung jawab, inisiatif, menghargai waktu,

memiliki keinginan untuk maju dan mampu bekerja sendiri. Hasil grafik kemandirian belajar siswa paling tinggi berada pada kategori sedang interval 56-64 dengan persentase 42%. Hasil grafik variabel hasil belajar geografi siswa menunjukkan berada pada kategori sedang interval 50-56 dengan persentase 45%.

Tabel 2. Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji	Hasil	Kriteria Keputusan	Hasil Keputusan
Normalitas	Nilai sig. 0,200	- Data normal sig. > 0,05 - Data tidak normal sig. < 0,05 < 0,05	Data normal
Multikolinearitas	- Nilai <i>tolerance</i> 0,324 (X1), 0,259 (X2) dan 0,238 (X3) - Nilai VIF 3,087 (X1), 3,856 (X2) dan 4,208 (X3)	- Tidak terjadi multikolinearitas VIF < 10,00 dan <i>tolerance</i> > 0,10 - Terjadi multikolinearitas VIF < 10,00 dan <i>tolerance</i> < 0,10 - Tidak terjadi	Data tidak terjadi multikolinieritas
Heteroskedastisitas	Nilai sig. 0,080 (X1), 0,71 (X2) dan 0,60 (X3)	- Heteroskedastisitas sig. > 0,05 - Terjadi heteroskedastisitas sig. < 0,05	Data tidak terjadi heteroskedastisitas
Autokorelasi	Nilai <i>durbin-watson</i> 1,977	Apabila $dU < d < 4-dU$ kesimpulannya data tidak terjadi autokorelasi	Data tidak terjadi autokorelasi

Uji asumsi klasik digunakan sebagai uji prasyarat sebelum melakukan uji korelasi sederhana dan uji regresi linier berganda. Hasil uji normalitas data penelitian ini berdistribusi normal, di mana, 0,200 > 0,05. Dasar pengambilan keputusan, data normal nilai sig. > 0,05, data tidak normal nilai sig. < 0,05 (Pratama & Intan, 2021). Hasil uji multikolinearitas keseluruhan nilai VIF < 10,00 dan keseluruhan nilai *tolerance* > 0,10 data tidak terjadi multikolinieritas. Dasar pengambilan keputusan nilai VIF < 10,00 dan Hasil uji autokorelasi nilai *durbin-watson* 1,977 dan hasil tabel *durbin-watson* 1,805 berarti $dU < d < 4-dU$ maka 1,805 < 1,977 < 2,2 maka data tidak terjadi

nilai *tolerance* > 0,10 tidak terjadi multikolinearitas, nilai VIF < 10,00 dan nilai *tolerance* < 0,10 terjadi multikolinearitas (Setiawati, 2021).

Hasil uji heteroskedastisitas keseluruhan nilai sig. variabel bebas > 0,05 data tidak terjadi heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan nilai sig. > 0,05 data tidak terjadi heteroskedastisitas, apabila nilai sig. < 0,05 terjadi heteroskedastisitas (Ayuwardani & Isroah, 2018).

autokorelasi. Dasar pengambilan keputusan apabila $dU < d < 4-dU$ data tidak terjadi autokorelasi (Bellani & Kardinal, 2017).

Tabel 3. Uji Korelasi Sederhana

Variabel	Hasil	Kriteria Keputusan	Hasil Keputusan
X1 dengan Y	- Nilai sig. 0,000 - Koefisien korelasi 0,451	- Terdapat hubungan nilai sig. ≤ 0,05	Terdapat hubungan yang sedang antara X1 dengan Y

X2 dengan Y	- Nilai sig. 0,001 - Koefisien korelasi 0,209	- Tidak ada hubungan nilai sig. $\geq 0,05$ - Koefisien korelasi 0,40-0,599 kategori sedang	Terdapat hubungan yang rendah antara X2 dengan Y
X3 dengan Y	- Nilai sig. 0,000 - Koefisien korelasi 0,360	- Koefisien korelasi 0,20-0,399 kategori rendah	Terdapat hubungan yang rendah antara X3 dengan Y

Tujuan korelasi sederhana untuk menguji hubungan antara variabel independen dan dependen. Teknik analisis data menggunakan korelasi *product moment*. Hasil uji korelasi sederhana menunjukkan terdapat hubungan yang sedang antara efikasi akademik dengan hasil belajar di mana $0,000 \leq 0,05$ dan koefisien korelasi 0,451. Terdapat hubungan yang rendah antara prokrastinasi dengan hasil belajar di mana $0,001 \leq 0,05$ dan koefisien korelasi 0,209. Terdapat hubungan yang rendah antara kemandirian belajar dengan hasil belajar di mana $0,000 \leq 0,05$ dan koefisien korelasi 0,360. Dasar pengambilan keputusan apabila interval koefisien korelasi 0,20-0,399 termasuk kategori rendah dan 0,40-0,599 termasuk kategori sedang (Sugiyono, 2015).

Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan terdapat hubungan antar variabel terdapat hubungan antara variabel independen dan dependen. Berarti terdapat hubungan efikasi akademik, prokrastinasi dan kemandirian belajar dengan hasil belajar, di mana $0,000 \leq 0,05$. Adapun hasil persamaan regresi, berikut merupakan hasilnya.

$$Y = 39,449 + 0,664 (X1) - 0,740(X2) + 0,427(X3) + e$$

Persamaan regresi didapat nilai *constant* 39,449, berarti tanpa adanya efikasi akademik, prokrastinasi dan kemandirian belajar besarnya hasil belajar adalah 39,44. Nilai koefisien korelasi variabel efikasi akademik 0,664, yang berarti besarnya pengaruh positif efikasi akademik dengan hasil belajar 0,664. Nilai koefisien korelasi variabel prokrastinasi -0,740, yang berarti besarnya pengaruh negatif prokrastinasi dengan hasil belajar -0,740. Nilai koefisien korelasi variabel kemandirian belajar 0,427, yang berarti pengaruh positif efikasi akademik dengan hasil belajar 0,427.

Efikasi akademik merupakan keyakinan atas kemampuan individu untuk dalam mencapai tujuan

yang diharapkan. Keyakinan diri merupakan hal penting untuk mencapai hasil belajar maksimal (Oktavia & Wiyono, 2020). Saat siswa mengerjakan tugas dengan penuh yakin atas kemampuannya, siswa akan mengharapkan hasil yang maksimal. Hasil penelitian ini menunjukkan, terdapat hubungan antara efikasi akademik dengan hasil belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Malang. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu. Terdapat hubungan antara efikasi akademik dengan hasil belajar siswa (Ni'mah, 2022). Hubungan ini merupakan hubungan positif, karena semakin tinggi efikasi akademik maka semakin tinggi hasil belajar siswa, sedangkan semakin rendah efikasi akademik maka semakin rendah hasil belajar. Sumbangan efektif akademik dengan hasil belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Malang sebesar 27,4%.

Efikasi akademik diukur menggunakan indikator level, generality dan strength. Level berkaitan dengan kesulitan tingkat tugas, generality berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas dalam keadaan apapun dan strength berkaitan dengan kekuatan siswa menggunakan kemampuannya untuk menghadapi tugas (Tuaputimain, 2021). Tingkat efikasi akademik siswa SMA Negeri di Kota Malang yang sedang perlu diperhatikan, karena mendekati rendah. Siswa di sini masih memiliki *level* yang rendah. Hal tersebut disebabkan, siswa kurang yakin atas kemampuannya, di mana siswa mudah menyerah apabila mendapatkan tugas-tugas yang sulit. Siswa lebih memilih mengerjakan tugas yang dianggap mudah terlebih dahulu, tanpa mencoba mengerjakan soal lain yang dianggap sulit. Sisi lain, siswa memiliki *strength* yang tinggi. Siswa dalam belajar juga memiliki keyakinan yang sungguh-sungguh. Tinggi rendahnya efikasi akademik dipengaruhi oleh faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa berupa pengalaman dalam kegagalan atau keberhasilan dan konsep diri

(Ghufron & Rini, 2017). Pengalaman dapat menjadi faktor untuk memunculkan rasa percaya diri pada siswa. Namun, sebaliknya bisa juga menjadi faktor menurunkan rasa percaya diri siswa. Sedangkan, kepercayaan diri terbentuk diawali dengan konsep diri yang diperoleh dari interaksi dirinya dengan individu lain atau kelompok sehingga menghasilkan konsep diri.

Efikasi akademik merupakan salah satu faktor pendorong untuk mengambil keputusan siswa dalam proses akademiknya sehingga mendapatkan hasil belajar baik (Kurniawati, 2022). Siswa memiliki efikasi akademik tinggi mampu menghadapi dan mengerjakan tugas dengan baik, sebaliknya apabila siswa yang memiliki efikasi rendah mudah menyerah dan merasa dirinya hanya mampu mengerjakan tugas yang mudah saja, sehingga prestasinya kurang berkembang secara maksimal. Guru memiliki peran untuk meningkatkan efikasi akademik siswa, seperti meningkatkan motivasi siswa dengan memberi dukungan positif, membuka pandangan siswa lebih luas dan membuat siswa lebih terbuka untuk meningkatkan keyakinan atas kemampuannya.

Prokrastinasi merupakan perilaku menunda mengerjakan tugas lebih mementingkan kegiatan lain dibandingkan mengerjakan tugas. Prokrastinasi disebabkan karena siswa sering menunda mengerjakan tugas, bahkan memandangi mengerjakan tugas bukan yang paling utama untuk dikerjakan. Prokrastinasi harus diperhatikan karena akan memunculkan perasaan tidak nyaman, stres hingga depresi yang berdampak pada psikologis siswa (Aviani & Primanita, 2020). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara prokrastinasi dengan hasil belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Malang. Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu. Terdapat hubungan yang signifikan antara prokrastinasi dengan hasil belajar (Firdayani & Aulia, 2021). Hubungan ini merupakan hubungan negatif karena semakin tinggi prokrastinasi maka semakin rendah hasil belajar, sedangkan positif apabila semakin rendah prokrastinasi maka semakin tinggi hasil belajar. Sumbangan efektif prokrastinasi dengan hasil belajar geografi siswa sebesar 11%.

Prokrastinasi diukur menggunakan indikator penundaan mengerjakan tugas, lamban mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual serta melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan (Ulum, 2016). Tingkat prokrastinasi siswa SMA Negeri di Kota Malang harus diperhatikan, karena sudah mendekati tinggi. Tingkat penundaan mengerjakan tugas dan kelambanan siswa dalam mengerjakan tugas masih berada pada kategori rendah. Siswa masih menyepelkan mengerjakan tugas geografi. Sisi lain, tingkat kesenjangan waktu antara rencana kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan berada pada kategori sedang. Apabila siswa diberikan jarak waktu pengumpulan tugas yang pendek, siswa masih kesulitan dalam mengumpulkan tugas. Siswa lebih suka jarak waktu yang diberikan dalam mengerjakan tugas lebih lama. Prokrastinasi tersebut terjadi dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal (Guftron; Wulandari et al., 2021).

Faktor internal prokrastinasi berupa psikologis. Psikologis siswa dikarenakan *perfectionist* dan kemalasan siswa. *Perfectionist* ini sesuai dengan keadaan dilapangan, karena siswa kesulitan dan tidak mampu mengerjakan tugas tepat waktu serta siswa malas mengerjakan tugas karena waktu yang diberikan guru masih lama. Siswa harus siap menerima dampak dari perilaku yang telah ia lakukan. Siswa yang kurang memikirkan toleransi atas dampak yang telah dilakukan berpotensi tidak siap menghadapi keadaan buruk yang terjadi karena perbuatannya (Wulandari et al., 2021). Dampak buruk tersebut akan mengarah hasil belajar yang rendah. Faktor *perfectionist* didukung oleh peneliti terdahulu. Siswa yang *perfectionist* dapat menyebabkan prokrastinasi pada dirinya (Asnawi, 2021). Sisi lain, kemalasan siswa menjadi faktor terjadinya prokrastinasi. Siswa lebih memilih melakukan aktivitas lain seperti bermain media sosial, *gaming* dan lebih bermain dengan teman-temannya dibandingkan mengerjakan tugas yang seharusnya dikerjakan. Faktor eksternal dipengaruhi oleh banyaknya tugas sehingga siswa bingung untuk mengerjakan, peralatan untuk mengerjakan tugas yang tidak mumpuni dan

lingkungan berupa peran orang tua untuk mengontrol siswa dalam belajar maupun mengerjakan tugas.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi perlu diperhatikan. Apabila tidak, tugas-tugas terbengkalai sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Meskipun tingkat prokrastinasi siswa SMA Negeri Kota Malang sedang masih perlu ditekan lagi agar tidak menjadi tinggi. Guru berperan untuk lebih memahami kondisi siswa seperti halnya dalam memberikan tugas guru harus melihat kondisi siswa apakah tugas yang diberikan mendukung dan memberatkan siswa atau tidak. Apabila tugas tersebut mendukung dan tidak memberatkan siswa, maka siswa akan mampu mengerjakan dengan baik dan maksimal tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas sehingga mendapatkan hasil belajar yang diinginkan.

Kemandirian belajar merupakan kemampuan belajar secara mandiri dengan memanfaatkan kemampuan yang dimiliki dan tidak bergantung dengan orang lain. Kemandirian belajar yang rendah disebabkan kebiasaan belajar siswa. Siswa masih mengandalkan diperintah oleh orang lain dalam belajar maupun mengerjakan tugas. Kebiasaan tersebut harus dikurangi, agar tidak berdampak buruk. Hasil belajar yang baik ditentukan oleh arah kemandirian siswa dalam belajar (Yanti, 2019). Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Malang. Hasil penelitian ini didukung pula dengan penelitian terdahulu. Terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar siswa (Sanita et al., 2021). Hubungan ini merupakan positif, karena semakin tinggi kemandirian belajar maka semakin tinggi hasil belajar, sedangkan semakin rendah kemandirian belajar maka semakin rendah hasil belajar. Sumbangan efektif kemandirian belajar dengan hasil belajar geografi siswa belajar 12%.

Kemandirian belajar dalam penelitian diukur berdasarkan indikator percaya diri, bertanggung jawab, inisiatif, menghargai waktu, memiliki keinginan untuk maju dan mampu bekerja sendiri (Pratama, 2021). Tingkat kemandirian belajar siswa SMA Negeri di Kota Malang harus diperhatikan. Siswa memiliki

keinginan untuk maju dengan dikategorikan sedang. Siswa masih melakukan hal-lain dibandingkan menggunakan waktu untuk belajar. Sisi lain siswa memiliki keinginan untuk maju dengan kategori sedang, di mana memiliki target untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Tinggi rendahnya kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, karena tidak serta merta timbul pada diri siswa. Kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor eksogen dan endogen (Syahputra, 2017).

Faktor eksogen kemandirian belajar berasal dari luar siswa dan faktor endogen dari dalam siswa. Faktor dari luar siswa berupa lingkungan siswa, apabila lingkungan siswa menanamkan nilai berperilaku positif maka akan membentuk kepribadian siswa termasuk dalam kemandirian belajarnya. Seperti siswa saat belajar geografi, disini siswa SMA Negeri di Kota Malang memberikan respon kurang baik, masih ada siswa yang tergiur dengan teman-temannya yang sedang bermain di depan rumah dibandingkan belajar geografi. Faktor lingkungan ini didukung oleh peneliti terdahulu. Faktor lingkungan menjadi pengaruh kemandirian belajar siswa, terutama teman sebaya yang mempengaruhi perilaku siswa (Saragih, 2020). Faktor dari dalam siswa berasal dari kecerdasan siswa, apabila siswa memiliki kecerdasan yang baik maka dalam menangkap sesuatu (membutuhkan kemampuan untuk berpikir) akan lebih cepat begitupun saat mengambil suatu keputusan juga akan lebih cepat. Maka semakin tinggi kecerdasan yang dimiliki siswa maka siswa cenderung tinggi kemandiriannya.

Kemandirian belajar terbentuk ketika siswa mampu mengendalikan pembelajarannya dan dalam proses pembelajaran siswa berinisiatif untuk lebih aktif. Dengan demikian, apabila siswa kemandiriannya terbentuk dengan baik maka akan memberikan kontribusi hasil belajar yang baik. Sehubungan dengan hal tersebut, kemandirian belajar siswa SMA Negeri Kota Malang masih perlu ditingkatkan lagi. Guru disini juga memiliki peran untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa. Guru dalam pemberian dan penyampaian materi memungkinkan lebih dimengerti oleh siswa agar siswa paham sehingga siswa berinisiatif mempelajari lagi. Selain itu guru perlu

memberi motivasi siswa agar lebih percaya diri seperti dalam hal mengerjakan tugas siswa harus percaya diri dengan tugas yang telah ia kerjakan tanpa terpenaruh dengan maupun mencontek jawaban temannya.

Hasil analisis bersama-sama menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara efikasi akademik, prokrastinasi dan kemandirian belajar dengan hasil belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Malang. Adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen berarti hasil belajar tidak terlepas dari pengaruh efikasi akademik, prokrastinasi dan kemandirian belajar. Semakin rendah efikasi akademik maka akan terjadi prokrastinasi dan semakin tinggi prokrastinasi maka semakin rendah kemandirian belajar, sehingga berpengaruh dengan hasil belajarnya. Adanya hubungan antara variabel independen dengan dependen dalam penelitian ini didukung hasil sumbangan efektif. Sumbangan efektif adalah besaran sumbangan variabel independen terhadap variabel dependen (Larasati et al., 2020).

Sumbangan efektif yang paling tinggi mempengaruhi hasil belajar adalah efikasi akademik sebesar 27,4%. Efikasi akademik paling mempengaruhi hasil belajar dikarenakan keyakinan diri siswa. Keyakinan diri berpengaruh terhadap hasil kinerja dan ketahanan individu dalam menyelesaikan tugas (Saputri, 2013). Siswa yang memiliki keyakinan diri akan optimis dan berpikir untuk berhasil dan bisa. Sumbangan efektif kemandirian belajar sebesar 12% dan prokrastinasi sebesar 11%, dimana jumlah kedua sumbangan efektif variabel tersebut dengan hasil belajar tergolong kecil. Terbilang kecil dikarenakan banyaknya faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar dan siswa yang masih ragu serta kurang jujur dalam pengisian angket. Jadi, faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar adalah efikasi akademik sedangkan kemandirian belajar dan prokrastinasi memiliki sumbangan efektif yang relatif kecil sehingga bukan merupakan faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar merupakan perolehan siswa setelah mengikuti proses belajar. Hasil belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Malang memiliki kategori sedang, di mana nilai tersebut paling banyak dibawah KKM (kriteria ketuntasan minimal). Agar hasil belajar

tidak rendah, siswa harus mengendalikan diri untuk mengikuti proses belajar geografi dengan baik sehingga tujuan belajar tercapai hasil belajar menjadi baik yang akan berguna untuk kesuksesannya. Kesuksesan siswa dalam akademik dapat dilihat dari hasil belajarnya (Dharmayana & Shinta, 2019). Selain itu, efikasi akademik menentukan siswa bagaimana ia berpikir, berperilaku, dan merasakan banyak suatu hal. Siswa yang memiliki efikasi tinggi akan percaya dirinya mampu memperoleh hasil belajar baik (Permana et al., 2016). Siswa yang yakin mampu menyelesaikan tugas geografi dengan baik, maka ia akan memperoleh hasil belajar geografi yang baik pula dan dengan keyakinan yang ada dalam diri siswa juga menghasilkan perilaku positif sehingga termotivasi sukses. Efikasi akademik yang rendah cenderung menimbulkan prokrastinasi yang berdampak hasil belajar rendah (Steel; Nuruddin, 2014).

Prokrastinasi merupakan perilaku menunda mengerjakan tugas. Siswa yang tidak dapat mengatur waktu belajar dengan baik menjadikan penundaan mengerjakan tugas geografi. Siswa yang memiliki prokrastinasi tinggi dapat menimbulkan kegagalan karena menunda tugas melebihi waktu yang telah ditentukan, apabila selesai memungkinkan tidak maksimal sehingga hasil belajar menjadi rendah (Aulia, 2020). Prokrastinasi sering terjadi karena siswa kurang inisiatif mengerjakan tugas lebih awal dan menunggu teguran dari teman bahkan gurunya, sehingga menyebabkan kemandirian belajar siswa menjadi rendah (Nugroho, 2019). Kemandirian belajar merupakan kondisi siswa di mana siswa mampu bertanggung jawab dan mengambil keputusan dalam belajar tidak bergantung dengan orang lain. Siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi akan termotivasi untuk belajar lebih dengan mengandalkan kemampuannya sehingga akademiknya hasil belajar meningkat (Nasution et al., 2018). Sebaliknya, kemandirian belajar siswa rendah akan sulit mengatur waktu belajar sehingga berdampak negatif, seperti lebih sering mengandalkan teman untuk mencontek.

Simpulan

Berdasarkan hasil uji analisis dan interpretasi data yang telah dibahas, dapat disimpulkan hasil dari

penelitian ini yaitu terdapat hubungan antara efikasi akademik dengan hasil belajar geografi siswa dengan sumbangan efektif sebesar 27,4%, terdapat hubungan antara prokrastinasi dengan hasil belajar geografi siswa dengan sumbangan efektif sebesar 11%, terdapat hubungan antara kemandirian belajar dengan hasil belajar geografi siswa dengan sumbangan efektif sebesar 12% dan terdapat hubungan antara efikasi akademik, prokrastinasi dan kemandirian belajar dengan hasil belajar geografi siswa SMA Negeri di Kota Malang secara bersama-sama sebesar 42,8%

Ucapan terima kasih

Penulis ucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan hingga penulisan penelitian ini selesai.

Referensi

- Asnawi, M. F. A. (2021). *Perfeksionis, Takut Gagal dan Prokrastinasi Akademik*. Tesis tidak diterbitkan. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Malang.
- Aulia, I. N. (2020). *Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sekolah Dasar*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Aviani, Y. I., & Primanita, R. Y. (2020). Conflict Resolution Dan Subjective Well Being Pasangan Suami Istri Masa Awal Pernikahan di Kurai Limo Jorong Bukittinggi. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*, 10(2), 193–203. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106266>
- Ayuwardani, R. P., & Isroah, I. (2018). Pengaruh Informasi Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Underpricing Harga Saham pada Perusahaan yang Melakukan Initial Public Offering. *Jurnal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(1), 143–158. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19781>
- Bellani, E., & Kardinal. (2016). *Pengaruh Car, Fdr Dan Oer Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2011-2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Jakarta: Fakultas Syariah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Dharmayana, I. W., & Shinta, L. A. (2019). Korelasi antara Keterlibatan Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas X Di SMK Negeri 1 Kota Bengkulu. *Jurnal Triadik*, 18(1), 66–74. <https://doi.org/10.33369/triadik.v18i1.11387>
- Faturrahmansyah, M., & Susilawati, L. K. P.A (2022). Peran Efikasi Diri dan Dukungan Sosial Terhadap Kematangan Karier Siswa SMA Kelas XII di Denpasar. *Jurnal Kajian Psikologi dan Konseling* 20(1), 1383-1392. <https://doi.org/10.24114/konseling.v20i1.37757>
- Fauzi, W. N., & Setiawati, Y. (2021). Hybrid Learning a Limited Face To Face Learning Model. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(2), 175–185. <https://doi.org/10.36768/abdau.v4i2.204>
- Firdayani, F., & Aulia, I. N. (2021). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sd Al-Fath Cirendeui. *Indonesian Psychological Research*, 3(1), 15–22. <https://doi.org/10.29080/ipr.v3i1.491>
- Fitri, R., & Kustanti, E. R. (2018). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Penyesuaian Diri Akademik Pada Mahasiswa Rantau Dari Indonesia Bagian Timur Di Semarang. *Jurnal Empati*, 7(2), 66–77. <https://doi.org/10.14710/empati.2018.21669>
- Gufron, M. N., & Rini, R. S. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Y., & Nuryana, N. (2019). Hubungan Efikasi Diri Dan Kreativitas Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Di SMPN 1 Greged Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 8(1), 28–42. <https://doi.org/10.24235/edueksos.v8i1.4847>
- Iskandar, D., Aspin, A., & Pambudhi, Y. A. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Tongauna. *Jurnal Sublimapsi*, 1(1), 27–35. <https://doi.org/10.36709/sublimapsi.v1i1.10461>

- Hekhmattyar, O. G., & Supriyadi, D. (2017). Measurement Satisfaction Information System Quality Service On BSI Using Webqual And CSI. *Indonesian Jurnal On Computer and Information Technology*, 2(2), 1–6. <https://doi.org/10.31294/ijcit.v2i2.2772>
- Kurniawati, H. (2022). Pengaruh Efikasi Diri (Self Efficacy) Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS MAN 1 Bojonegoro. *Jurnal Pendidikan sejarah*, 12(1), 1–10
- Larasati, I., Joharman, J., & Salimi, M. (2020). Hubungan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar di Kecamatan Buluspesantren. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 125–135. <https://doi.org/10.17509/ej.v2i2.26999>
- Mustaqim, F. A. (2019). *True Of My Self*. Jakarta : FAM Group.
- Nasution, N., Rahayu, R. F., Yazid, S. T. M., & Amalia, D. (2018). Pengaruh Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 12(1), 9–14. <https://doi.org/10.32832/jpls.v12i1.2879>
- Ni'mah, K. 2022. Hubungan Efikasi Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MA Hasan Kafrawi Pancur Mayong Jepara. Skripsi tidak diterbitkan. Kudus: Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Kudus.
- Nugroho, W. D. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Prokrastinasi Akademik. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(3), 489–495. <https://doi.org/10.20961/jpk.v6i1.61510>
- Nur, Y. 2021. Pengaruh Efikasi Diri Dan Kemampuan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 28 Bulukumba. Skripsi tidak diterbitkan. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Nurhayati, E. (2018). *Bimbingan Konseling Dan Psikoterapi Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nuruddin, I. (2014). *Hubungan Antara Self-Efficacy Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik pada Siswa MA Al-Hidayah Wajak Malang*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Oktavia, I. D. A., & Wiyono, B. D. (2020). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Self-Efficacy Akademik dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII di SMP Negeri 33 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 11(4), 491–506. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/33953/30297>
- Permana, H., Harahap, F., & Astusti, B.. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri dengan Kecemasan dalam Menghadapi Ujian pada Siswa Kelas IX Di MTS Al Hikmah Brebes. *Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 13(1), 51–68. <https://doi.org/10.14421/hisbah.2016.132-04>
- Pratama, D. A. 2021. *Pengaruh Motivasi Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V SDN 105385 Kotasan*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Pratama, A. S., & Intan, R. (2021). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur Kompetensi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Ekspor PT. Dua Kuda Indonesia. *Jurnal Ilmiah M-Progress*, 11(1), 38–47. <https://doi.org/10.35968/m-pu.v11i1.600>
- Purwatiningsih, B., & Mala, A. (2021). Komparasi Komponen Model Hybrid Learning dalam Mata Pelajaran Kuliah Eksata di PGMI UNSRI Surabaya. *Journal of Art and Science in Primary Education*, 1(1), 1–15. <https://doi.org/10.37680/basicedu.v1i2.1103>
- Riyanda, A. R., Agnesa, T., Wira, A., Ambiyar, A., Umar, S., & Hakim, U. (2022). Hybrid Learning: Alternatif Model Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4461–4469. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2794>
- Rosyidah, D. (2021). Hubungan Antara Adversity Quotient Dengan Perilaku Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa UIN Maulana Malik

- Ibrahim Malang. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Malang.
- Sanita, N., Elisa, E., & Susanna, S. (2021). Hubungan Kemandirian Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Fisika di SMAN 1 Syamtalira Bayu. *Jurnal Serambi Akademica*, 9(6), 857–864. <https://doi.org/10.32672/jsa.v9i6.3086>
- Saputri, R. N. P. (2013). *Hubungan Efikasi Akademik dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Purbalingga*. Skripsi tidak diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Saragih, F. (2020). Pengaruh Lingkungan terhadap Kemandirian Belajar. *Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(2), 62–72.
- Setiawati. (2021). Analisis Pengaruh Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di BEI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1581–1590. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i8.308>
- Simbolon, E. Y. N. (2016). *Hubungan Antara Dukungan Orang Tua dengan Self-Regulated Learning Pada Siswa SMA Josua Medan*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
- Siregar, S. (2017). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Syahputra, D. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Bimbingan Belajar terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa Melati Perbaungan. *Jurnal At-Tawassuth* 2(2), 368-388. <https://doi.org/110.30821/ajei.v2i2.1227>
- Tuaputimain, H. (2021). Korelasi Antara Efikasi Diri Dengan Prokrastinasi Akademik Di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Berita Hidup*, 4(1). <https://doi.org/10.38189/jtbh.v4i1.187>
- Ulum, M. I. (2016). Strategi Self-Regulated Learning untuk Menurunkan Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa. *Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(2), 153–170. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i2.1107>
- Woi, M. F., & Prihatni, Y. (2019). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Matematika. *Jurnal Teacher In Educational Research*, 1(1), <http://dx.doi.org/10.33292/ter.v1i1.3>
- Wulandari, I., Siti, F., & Maya, M. S. (2021). Gambaran Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik Siswa SMA Kelas XI Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Fokus*, 4(3), 200–212. <http://dx.doi.org/10.22460/fokus.v4i3.7237>
- Wulandari, D., Valentine, F., Melinda, M., & Regilsa, M. (2022). Pengaruh Self-Efficacy dalam Budaya pada Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9875–9879. <https://doi.org/10.31004/jptam.v6i2.3984>
- Yanti, N. R. (2019). Minat dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pendidikan IPS*, 2(1), 30–41. <http://dx.doi.org/10.30998/herodotus.v2i1.5897>